BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah tentang bagaimana program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui program-program dari Gerakan Bela-Beli Kulon Progo mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Kulon Progo. Sehingga masyarakat dapat menjadi mandiri serta merasa percaya diri terhadap diri sendiri, hasil karya yang dimiliki, serta kepada daerahnya yaitu Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Implementasi Program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo pada tahun 2015 – 2017 berjalan dengan baik. Tujuan dari Gerakan Bela-Beli Kulon Progo sudah dipahami dengan baik oleh para pelaksana serta masyarakat Kulon Progo. Hal ini menyebabkan adanya keselarasan yang baik antara para pelaksana dengan masyarakat. Masyarakat memahami apa yang sedang diperjuangkan oleh Pemerintah Daerah untuk Kulon Progo. Sehingga masyarakat mendukung serta turut memperjuangkan dengan baik pelaksanaan dari program-program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo.

Gerakan Bela-Beli Kulon Progo dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang di inisiasi oleh Bupati Kulon Progo ini.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui Gerakan Bela-Beli Kulon Progo ini mampu mengubah pola pikir masyarakat. Selain itu menurut data dalam penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dan penurunan tingkat kemiskinan di Kulon Progo yang merupakan salah satu tujuan dari Gerakan Bela-Beli Kulon Progo. Meskipun belum memenuhi target anggaran tetapi sudah mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya. Dalam tingkat kemiskinan meskipun pada tahun 2015 terjadi peningkatan tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan pesat tingkat kemiskinan Kulon Progo. Hal ini membuktikan bahwa program-program dari Gerakan Bela-Beli Kulon Progo berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat dan Daerah Kabupaten Kulon Progo itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dari teori Van Meter dan Van Horn. Van Meter dan Van Horn menyebutkan bahwa ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu, standar dan tujuan, sumberdaya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, kondisi sosial ekonomi dan politik, serta disposisi implementor. Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan keenam faktor tersebut telah mempengaruhi pelaksanaan program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo dengan baik sehingga menyebabkan kelancaran dalam pelaksanaannya. Meskipun telah berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa kendala

pada faktor sumberdaya manusia pada program Batik Gebleg Renteng. Kendala tersebut adalah Dinas Perdagangan belum melakukan pendampingan secara maksimal bagi pengrajin dan pengusaha batik. Pelaksanaan program tersebut akan lebih baik apabila Dinas Perdagangan secara berkelanjutan selalu melakukan pendampingan terhadap pengrajin dan pengusaha, sehingga pengrajin dan pengusaha dapat merasakan adanya perhatian dari Pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan penulis. Penulis mencoba memberikan beberapa saran pada pelaksanaan program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo, sebagai berikut :

1. Kepada seluruh pelaksana untuk dapat meningkatkan komitmen dan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan program-program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo agar semakin meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Kulon Progo.
2. Pada program Batik Gebleg Renteng Dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo lebih baik untuk selalu melakukan pendampingan secara berkala terhadap para pengusaha serta pengrajin Batik.
3. Sosialisasi serta seminar motivasi pengembangan batik akan meningkatkan kualitas pengrajin batik sehingga bisa merambah ke pasar luar daerah maupun internasional dimana hal tersebut akan bermanfaat juga untuk pengembangan daerah Kulon Progo sendiri.

4. Pada program RASDA dan Beras PNS supaya tercapai tujuan untuk peningkatan mutu beras maka Dinas Pertanian dan Pangan sebaiknya menyiapkan pembuangan limbah menir sehingga GAPOKTAN dapat membantu meningkatkan kualitas mutu beras yang diharapkan Pemerintah Daerah.
5. Pada program ToMiRa sebaiknya pihak koperasi memperbaiki koordinasi dengan pihak Alfamart/Indomart dan salah satu anggota koperasi dapat ditempatkan pekerjaannya di ToMiRa sebagai koordinator antara koperasi dan Alfamart.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo diharapkan secara berkelanjutan selalu mengawal pelaksanaan program-program Gerakan Bela-Beli Kulon Progo.
7. Prestasi-prestasi yang telah didapatkan dalam inovasi Gerakan Bela-Beli Kulon Progo diharapkan dapat selalu menjadi motivasi bagi para pelaksana sehingga dapat selalu ada perkembangan dalam pelaksanaannya.